

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
PEMBELAJARAN INTERAKTIF**

**JURNAL**

**Oleh**

**NYOMAN TRI YULIANTI  
MUNCARNO  
NELLY ASTUTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

# **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN INTERAKTIF**

**Oleh**

**NYOMAN TRI YULIANTI\*)**

**Muncarno\*\*)**

**Nelly Astuti\*\*\*)**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran interaktif. Metode penelitian ini adalah Tindakan Kelas. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan, aktivitas siswa siklus I “Cukup Aktif” menjadi “Aktif” pada siklus II. Persentase ketuntasan kognitif siswa siklus I sebesar 67% menjadi 85% pada siklus II, Afektif siswa siklus I “Cukup” menjadi “Baik” di siklus II, dan psikomotor siswa siklus I “Cukup Terampil” menjadi “Terampil” pada siklus II.

**Kata kunci:** aktivitas siswa, hasil belajar, pembelajaran interaktif

Keterangan

- \*) Penulis (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)
- \*\*\*) Pembimbing I (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)
- \*\*\*\*) Pembimbing II (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)

# **INCREASED THE ACTIVITIES AND STUDY RESULT OF STUDENT BY INTERACTIVE INSTRUCTION**

## **ABSTRACT**

**By**

**NYOMAN TRI YULIANTI**

**Muncarno**

**Nelly Astuti**

The aims of this research were to increase the activities and study result of student by interactive instruction. The method of the research was Classroom Action. The instrument of data collection used observation sheet and test. Technique of data analysis used qualitative and quantitative analysis. The result showed that the student activities in cycle I “Moderately Active” to be “Active” in cycle II. Percentage of the cognitive completeness in cycle I 67% to be 85% in cycle II. The result study of affective in cycle I “Quite” to be “Good” in cycle II, and psychomotor in cycle I “Quite Skilled” to be “Skilled” in cycle II.

**Keywords:** activities, interactive instruction, study result

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL  
BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN  
INTERAKTIF

Nama Mahasiswa : Nyoman Tri Yulianti

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053070

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Juli 2014  
Peneliti,

**Nyoman Tri Yulianti**  
NPM 1013053070

MENGENAL, MENGENAL, MENGENAL,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Muncarno, M. Pd.**  
NIP 19581213 198503 1 003

**Dra. Hj. Nelly Astuti, M. Pd.**  
NIP 19600311 198803 2 002

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa adalah dengan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya

Dalam rangka mewujudkan cita-cita tujuan nasional pendidikan Indonesia, maka diadakan perubahan terhadap sistem kurikulum pendidikan Indonesia, dari kurikulum lama yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Menurut Mulyasa, (2013: 7) melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter dengan pendekatan tematik diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya. Penggunaan pendekatan tematik dalam pengajaran dianggap paling cocok digunakan karena sistem pengajarannya berdasarkan tema-tema tertentu yang umumnya berada dekat dengan lingkungan siswa sehingga siswa dapat lebih mudah dalam membangun pengetahuannya. Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa yang pada prakteknya mentransfer pengetahuan, pengalaman, dan gagasan/ide dari guru ke siswa atau dari siswa ke siswa lainnya. Kegiatan ini bergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan peserta didik yang dapat didukung dengan suasana pembelajaran yang kondusif serta ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model, metode, media atau strategi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan studi dokumentasi yang dilakukan pada bulan Desember 2013 di SD Negeri 02 Kotagajah khususnya kelas IV B dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan pengajaran guru belum sepenuhnya menggunakan pembelajaran dengan sistem tematik. Proses pembelajaran di kelas masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Rendahnya partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dari 28 siswa 57,2% atau 16 siswa masih belum mencapai KKM yaitu  $\geq 66$ .

Bertolak dari masalah tersebut pembelajaran di kelas hendaknya dimulai dengan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sehingga nantinya siswa akan tertarik untuk mencari jawaban atas pertanyaannya baik melalui observasi atau pengamatan, sehingga interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya dapat meningkat. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah pembelajaran interaktif.

Bertolak dari paparan di atas perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran menggunakan penelitian tindakan kelas. Berkaitan dengan penelitian tersebut peneliti mengambil judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV B SD Negeri 02 Kotagajah Tahun Pelajaran 2013/2014".

Menurut Majid (2013: 84) mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuannya melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Pendapat tersebut sejalan Rahman & Amri (2013: 63) pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing diantara siswa. Diskusi dan sharing memberi kesempatan siswa untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, pengetahuan guru atau teman sebaya, serta untuk membangun cara berpikir dan merasakan.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mendefinisikan pembelajaran interaktif adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara belajar secara berkelompok yang dapat memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk berpikir dan berpendapat melalui pertanyaan yang mereka ajukan sehingga siswa merasa perlu mengadakan penyelidikan atas pertanyaannya tersebut, berdasarkan penyelidikan tersebut siswa akan secara sendirinya memperoleh pengetahuan baru, pengetahuan yang diperoleh dari hasil mengkonstruksi sendiri sifatnya akan lebih bertahan lama dan lebih bermakna.

Tahap-tahap pada pembelajaran interaktif menurut Majid (2010: 88-90) adalah: (1) tahap persiapan (*preparation*), (2) tahap pengetahuan awal (*before view*), (3) tahap kegiatan (*exploratory*), (4) tahap pertanyaan siswa (*children questions*), (5) tahap penyelidikan (*investigation*), (6) tahap pengetahuan akhir (*after views*), dan (7) tahap refleksi (*reflection*)

Adapun tahap-tahap dalam penerapan pembelajaran interaktif dan *scientific* dalam perbaikan pembelajaran adalah (1) melibatkan siswa secara aktif dalam mempersiapkan materi ajar, (2) mengajak siswa mengamati sebuah gambar dan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki seputar materi yang akan dipelajari, melalui kegiatan mengemukakan pendapat atas apa yang dipertanyakan oleh guru siswa belajar untuk menalar, (3) melakukan kegiatan yang data memancing rasa ingin tahu siswa, (4) membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang dipelajari, (5) membimbing siswa untuk mencoba melakukan penyelidikan atas pertanyaan siswa, setelah menyelidiki seselai, masing-masing kelompok diminta untuk mengolah hasil dari penyelidikannya dan mempersiapkan diri untuk mengkomunikasikan hasil dari diskusi kelompoknya, (6) guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan mengkonstruksikannya menjadi pengetahuan yang baru, dan (7) memberikan penguatan dan refleksi.

Pendapat Reber (Syah, 2003: 109) mengemukakan bahwa aktivitas adalah proses yang berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengan beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Sementara itu Machrus (<http://id.shvoong.com>) bahwa pengertian aktivitas belajar adalah kegiatan yang mengarah kepada perbuatan belajar yang membawa perubahan pada diri seseorang untuk memperoleh suatu kecakapan baru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang melibatkan antara fisik dan pikiran siswa dalam mendapatkan pengetahuan, pengalaman belajar serta mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran. Indikator aktivitas belajar siswa dalam penerapan pembelajaran interaktif dapat dilihat dari partisipasi, minat, dan perhatian siswa selama pembelajaran.

Menurut Dimiyati (2006: 3) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sejalan dengan itu Sudjana (2010: 3) hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku baik mencakup bidang kognitif, afektif maupun psikomotor.

Maka, peneliti menyimpulkan buah belajar yang bergantung pada proses belajar siswa dalam menerima setiap pengalaman belajar. Melalui penilaian proses dan tes dalam proses pembelajaran dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa. Maka, indikator hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dari 3 ranah yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau yang dikenal dengan *Classroom Action Research*., dengan mengadopsi dari Arikunto (2007: 16). Penelitian dilaksanakan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Kotagajah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, dengan lama penelitian 5 bulan terhitung dari bulan Januari 2013 sampai Mei 2014. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa dan guru kelas IV B SD Negeri 02 Kotagajah dengan jumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 12 orang perempuan

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Teknik non tes digunakan untuk mengukur variabel berupa aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor melalui lembar observasi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

## **HASIL PENELITIAN**

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 7-8 April 2014, terdiri dari dua pembelajaran dengan tema “Tempat Tinggalku” subtema “Lingkungan Tempat Tinggalku”. Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus I, yaitu (1) melibatkan siswa secara aktif dalam mempersiapkan materi ajar, (2) mengajak siswa mengamati sebuah gambar dan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki seputar materi yang akan dipelajari, melalui kegiatan mengemukakan pendapat atas apa yang dipertanyakan oleh guru siswa belajar untuk menalar, (3) melakukan kegiatan yang data memancing rasa ingin tahu siswa, (4) membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang dipelajari, (5) membimbing siswa untuk mencoba melakukan penyelidikan atas pertanyaan siswa, setelah penyelidikan selesai, masing-masing kelompok diminta untuk mengolah hasil dari penyelidikannya dan mempersiapkan diri untuk mengkomunikasikan hasil dari diskusi kelompoknya, (6) guru bersama dengan

siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan mengkonstruksikannya menjadi pengetahuan yang baru, dan (7) memberikan penguatan dan refleksi.

Hasil penelitian siklus I diawali dengan perolehan rata-rata kinerja guru sebesar 69 dengan kategori “Baik” sehingga berpengaruh terhadap persentase aktivitas siswa siklus I sebesar 58,62% dengan kualifikasi “Cukup Aktif”. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal sebesar 67%. Selanjutnya, rata-rata secara klasikal pada hasil belajar siswa berupa sikap sosial disiplin dan kerjasama sebesar 52,25 dengan kategori “Cukup”, dan rata-rata secara klasikal pada hasil belajar berupa keterampilan siswa sebesar 46,5 dengan kategori “Cukup Terampil”.

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 15-16 April 2014, yang juga terdiri dari dua pembelajaran dengan tema “Tempat Tinggalku” subtema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”. Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus II, masih sama dengan siklus sebelumnya yaitu: (1) melibatkan siswa secara aktif dalam mempersiapkan materi ajar, (2) mengajak siswa mengamati sebuah gambar dan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki seputar materi yang akan dipelajari, melalui kegiatan mengemukakan pendapat atas apa yang dipertanyakan oleh guru siswa belajar untuk menalar, (3) melakukan kegiatan yang data memancing rasa ingin tahu siswa, (4) membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang dipelajari, (5) membimbing siswa untuk mencoba melakukan penyelidikan atas pertanyaan siswa, setelah penyelidikan selesai, masing-masing kelompok diminta untuk mengolah hasil dari penyelidikannya dan mempersiapkan diri untuk mengkomunikasikan hasil dari diskusi kelompoknya, (6) guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan mengkonstruksikannya menjadi pengetahuan yang baru, dan (7) memberikan penguatan dan refleksi.

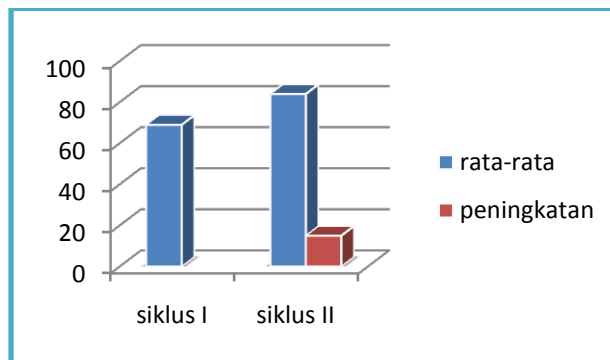
Hasil penelitian siklus II diawali dengan perolehan rata-rata kinerja guru sebesar 84 dengan kategori “Sangat Baik” sehingga berpengaruh terhadap persentase aktivitas siswa siklus II sebesar 75,25% dengan kualifikasi “Aktif”. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal mencapai 85%. Selanjutnya, rata-rata secara klasikal pada hasil belajar siswa berupa sikap sosial disiplin dan kerjasama sebesar 76,25 dengan kategori “Baik”, dan rata-rata secara klasikal pada hasil belajar berupa keterampilan siswa sebesar 71,8 dengan kategori “Terampil”, dan Rekapitulasi terhadap hasil penelitian pada siklus I dan II yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Rata-rata Peningkatan Kinerja Guru

Nilai	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	69	84
Kategori	Baik	Baik sekali
Peningkatan	15	



Peningkatan rata-rata kinerja guru pada Tabel 1 dapat juga ditunjukkan dalam grafik di bawah ini.



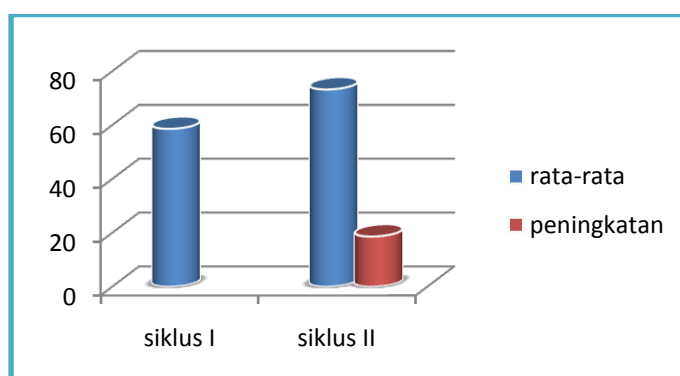
Gambar 1. Rekapitulasi Rata-rata Peningkatan Kinerja Guru

Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Rata-rata Nilai Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Siklus Penelitian

Nilai	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	58,62	73,25
Kategori	Cukup aktif	Aktif
Peningkatan	18,63	

Peningkatan rata-rata nilai aktivitas siswa dalam siklus penelitian dapat juga ditunjukkan pada grafik berikut.



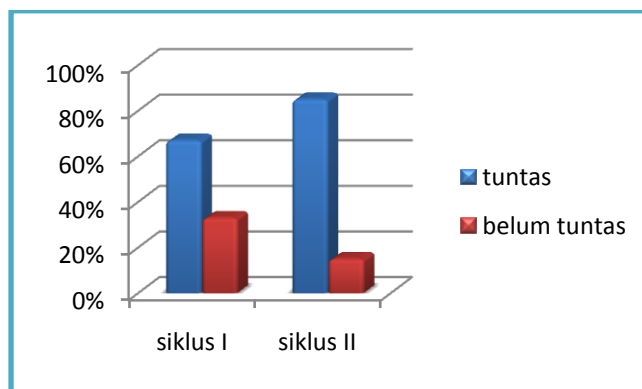
Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Rata-rata Nilai Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Siklus Penelitian

Rekapitulasi peningkatan persentase ketuntasan siswa secara klasikal mengenai hasil belajar kognitif dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Kognitif Siswa Secara Klasikal

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jml. Siswa	%	Jml. Siswa	%
<66	9	33,00	4	15,00
≥66	19	<b>67,00</b>	24	<b>85,00</b>

Peningkatan persentase ketuntasan siswa juga dapat dilihat pada gambar berikut.



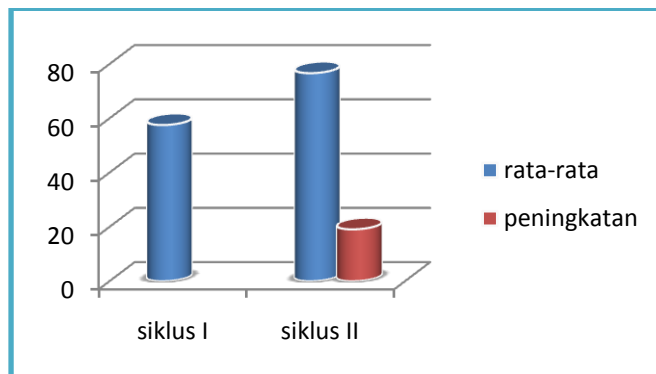
Gambar 3 Grafik Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Kognitif Siswa Secara Klasikal

Peningkatan rata-rata nilai sikap sosial khususnya pada sikap disiplin dan kerjasama siswa juga mengalami peningkatan secara klasikal. Peningkatan rata-rata nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4 Rekapitulasi Rata-rata Nilai Sikap Siswa Setiap Siklus

Nilai	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	57,55	76,65
Kategori	Cukup	Baik
Peningkatan	19,1	

Peningkatan rata-rata nilai sikap siswa secara klasikal juga dapat digambarkan melalui grafik berikut.



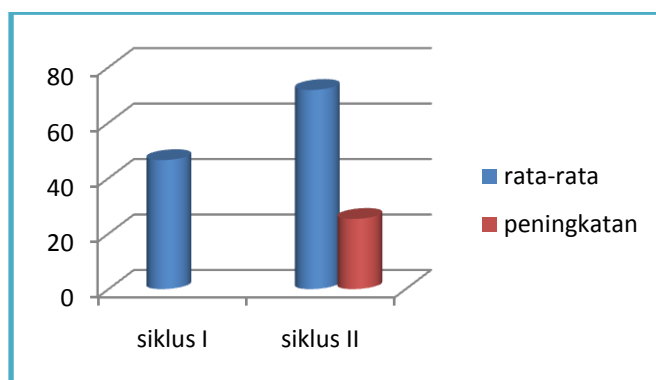
Gambar 4 Grafik Rekapitulasi Peningkatan Rata-rata Nilai Sikap Siswa Setiap Siklus

Rekapitulasi rata-rata nilai keterampilan siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5 Rekapitulasi Rata-rata Keterampilan Siswa Setiap Siklus

Nilai	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	46,5	71,8
Kategori	Cukup terampil	Terampil
Peningkatan	25,3	

Peningkatan rata-rata nilai keterampilan siswa juga dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5 Grafik Rekapitulasi Rata-rata Nilai Keterampilan Siswa Setiap Siklus

## PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas adalah kinerja guru dalam melaksanakan langkah-langkah perbaikan yang menerapkan pembelajaran interaktif dan Scientific. Berdasarkan analisis data pada siklus I persentase siswa yang aktif masih dalam kualifikasi “cukup aktif”. Sebagaimana indikator aspek dalam aktivitas siswa yang diamati partisipasi, minat, dan perhatian siswa masih belum optimal. Berdasarkan hasil tes formatif, persentase ketuntasan klasikal masih rendah sebesar 67%. Begitu juga hasil belajar afektif siswa pada siklus ini masih dalam kategori “cukup”. Adapun afektif yang diamati adalah sikap disiplin dan kerjasama. Siswa belum terbiasa dengan diskusi kelompok sehingga dalam satu kelompok masih didominasi oleh siswa tertentu saja. Selain itu, hasil belajar psikomotor atau keterampilan siswa juga masih dalam kategori “cukup terampil”. Keterampilan yang diamati adalah keterampilan mengkomunikasikan hasil diskusi. Yang terdiri dari aspek menyajikan laporan hasil pengamatan sesuai dengan sumber data dengan tepat, menyampaikan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas., meningkatkan strategi pemahaman dalam menjawab pertanyaan kelompok lain, tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan hasil diskusi maupun pendapat, dan berani mengkomunikasikan hasil diskusi secara lisan .

Analisis data pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Persentase siswa aktif meningkat menjadi kualifikasi “aktif”. Partisipasi, minat, dan perhatian siswa sudah muncul dengan kondusif dalam serangkaian kegiatan dalam pembelajaran. Sehingga persentase ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Hasil belajar afektif siswa meningkat menjadi kategori “baik”. Sikap disiplin dan dan kerjasama siswa mulai membudaya dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Siswa sudah mendengarkan pendapat teman, mengorganisasikan tugas dalam diskusi kelompok. Hal tersebut mempengaruhi keterampilan siswa yang juga meningkat menjadi kategori “terampil”. Aspek menyajikan laporan hasil pengamatan sesuai dengan sumber data dengan tepat, menyampaikan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas., meningkatkan strategi pemahaman dalam menjawab pertanyaan kelompok lain, tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan hasil diskusi maupun pendapat, dan berani mengkomunikasikan hasil diskusi secara lisan sudah baik dilakukan oleh siswa.

Oleh karena hasil penelitian pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti, maka perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran interaktif ini selesai pada siklus II.

Melalui pembelajaran interaktif dapat membantu siswa belajar mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pertanyaan dan penyelidikan yang mereka lakukan Penggunaan strategi ini jika diterapkan dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar salah satunya pada aspek kognitif siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase ketuntasan siswa. Bimbingan dan latihan yang rutin menjadi modal utama siswa dalam mengembangkan pengetahuannya. Hamalik (2001:28) mengemukakan bahwa, belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan

lingkungannya. Sehingga interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa lainnya sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran interaktif pada pembelajaran tematik dengan tema “Tempat Tinggalku” subtema “Lingkungan Tempat Tinggalku” dan “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 02 Kotagajah Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil analisis data aktivitas dan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa yang aktif pada siklus I sebesar 58,62 (cukup aktif) dan pada siklus II sebesar 73,25 (aktif). Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa siklus I sebesar 67% menjadi 85% di siklus II. Rata-rata nilai secara klasikal pada hasil belajar afektif siswa dari 57,55 dengan kategori “Cukup” pada siklus I menjadi 76,65 dengan kategori “Baik” pada siklus II, dan hasil belajar siswa berupa keterampilan mengkomunikasikan hasil diskusi juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 46,5 dengan kategori “Cukup Terampil” pada siklus I menjadi 71,8 dengan kategori “Terampil” pada siklus II.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. . Jakarta: Bumi Aksara.
- Machrus. 2012. *Aktivitas Belajar*.  
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2257232-pengertian-aktivitas-belajar/#ixzz1m0YCbVSZ>. diakses Sabtu, 25 Januari 2014).
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implmentasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman dan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya..
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.